

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Olahraga otomotif di tanah air memiliki potensi yang sangat besar, namun tidak didukung dengan adanya fasilitas sirkuit yang resmi dan memenuhi standar. Hanya ada beberapa sirkuit yang permanen yang hanya menyelenggarakan satu jenis macam balapan.
2. Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah merupakan faktor yang penting dalam upaya menyediakan suatu ruang publik kota sebagai fasilitas olahraga yang rekreatif bagi masyarakat kota Semarang khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.
3. Tinjauan aspek perencanaan dan perancangan studi banding di Sirkuit Internasional Sentul sebagai bangunan yang memiliki karakteristik yang sama dengan bangunan yang direncanakan, dijadikan sebagai salah satu pedoman perencanaan dan perancangan.

4.2 BATASAN

Batasan yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah, antara lain:

1. Perencanaan Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah dilakukan dengan memperhatikan arahan pengembangan kawasan rekreasi dalam RTRW Kota Semarang.
2. Data-data yang tidak dapat didapatkan dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data lain yang relevan dan hasil studi literatur.
3. Lokasi tapak berada di wilayah BWK IX kecamatan Mijen yang memiliki tingkat kepadatan rendah.
4. Pendekatan perancangan disain yang diterapkan pada Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah adalah *high-tech architecture*, yaitu suatu aliran arsitektur yang bermuara pada ide gerakan arsitektur *modern* yang menonjolkan kesan struktur dan teknologi suatu bangunan
5. Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah ini adalah sirkuit balap berskala nasional dengan mempertimbangkan lokasi dan keadaan sosial di Semarang

4.3 ANGGAPAN

Adapun anggapan-anggapan dalam Perencanaan dan Perancangan Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah, antara lain :

1. Dalam mendirikan Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah, tapak terpilih dianggap tidak ada elemen lainnya yang mengganggu. Serta tidak ada masalah dengan status tanah atau pembebasan lahan. Untuk bentuk dan luasan tapak yang direncanakan juga dianggap tidak ada masalah.
2. Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah direncanakan merupakan beberapa masa bangunan dengan penataan *landscape* yang terkonsep.
3. Tanah pada tapak terpilih dianggap mempunyai daya dukung tanah yang cukup kuat untuk dibangunnya Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah.
4. Utilitas lingkungan pada tapak dianggap lengkap.
5. Biaya perencanaan, pembangunan dan operasional dianggap tersedia oleh pihak pemerintah

6. Data yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan dianggap memenuhi persyaratan hingga sepuluh tahun mendatang.